

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai sosialisasi nilai-nilai budaya Minangkabau dalam keluarga perantau Minang Di Kota Bandung pada keluarga PPMC Kelurahan Cikutra, penulis paparkan simpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai budaya Minangkabau yang disosialisasikan pada anak dalam keluarga PPMC Kelurahan Cikutra Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung yaitu: (1) Adat Basandi Syarak, Syarak basandi Kitabullah. Adat berpegang teguh pada agama. (2) Budaya akhlak dan tata karma yaitu *duduak tagak baradat, mangecek baradat, bajalan baradat, makan minum baradat, datang batamu baradat, bahkan basin jo kuok baradat* (duduk tegak beradat, berbicara beradat, berjalan beradat, makan minum beradat, datang bertamu beradat, bahkan bersin dan nguap beradat, beradat artinya memiliki adat). (3) Budaya empat jenis *kato* yang ada dalam budaya Minangkabau yaitu *kato malereang, kato mandaki, kato mandata, kato manurun* (kata melereng, kata mendaki, kata mendatar, kata menurun). Empat jenis kata ini digunakan dalam pergaulan sehari-hari. Seperti berkata kepada orang yang lebih tua menggunakan *kato mandaki*, Kepada besan dan ipar menggunakan *kato melereng*, kepada teman sebaya menggunakan *kato mandata*, kepada orang yang lebih kecil menggunakan *kato manurun*. (4) Nilai budaya matrilineal/*matriakat* adalah nilai keturunan berpusat dari pihak ibu. Hal ini yang sangat spesial dan suku Minangkabau, jika seorang ibu memiliki suku Chaniago maka suku tersebut turun kepada anaknya. Sehingga untuk pewarisan harta pusaka tinggi juga turun dari ibu kepada anaknya yang perempuan. Istilah lain untuk kaum lelaki di Minangkabau adalah *Anak dipangku keponakan dibimbing*, kaum lelaki dalam keluarga yang *matriarkhat* memiliki peranan untuk membimbing kemenakan (anak dari saudara perempuannya) untuk anaknya sendiri kaum lelaki Minang di

Ernawati, 2019

SOSIALISASI NILAI-NILAI BUDAYA MINANGKABAU DALAM KELUARGA PERANTAU MINANG  
DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

istilahkan dengan *anak dipangku* anak dalam pangkuan ayahnya.(5) Budaya bertahan hidup dirantau *Dima bumi dipijak disitu langik nan dijunjuang* (dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung). *Dima aie disauak disinan rantiang dipatah* (dimana air disauk / ambil, di sana ranting diparahakan). Orang Minangkabau dapat menghormati budaya dan norma yang terdapat pada masyarakat dimana dia bertempat tinggal. Dimana kita menempati suatu tempat tinggal kita harus menjunjung tinggi ketentuan dan budaya yang ada disana.

2. Strategi orangtua untuk mensosialisasikan nilai-nilai budaya Minangkabau dalam keluarga PPMC Kelurahan Cikutra Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung yaitu: diskusi, memberikan contoh dan tauladan dari orang tua, ikut kegiatan-kegiatan Minangkabau seperti Bazar Minangkabau, menonton TV, membaca buku, maupun dengan mengadakan pengajian baca Alquran (mengajarkan anak tentang agama islam), membuat sanggar, dan mengajak anak pulang kampung. Waktu dalam melaksanakan strategi adalah setiap hari dan pada moment acara adat dan agenda pulang kampung. Orang tua mengajarkan nilai budaya Minangkabau semenjak mereka kecil. Pelaku pelaksanaan strategi dalam mensosialisasikan nilai budaya Minangkabau adalah lebih banyak kepada orang tua dan lingkungan sekitar seperti pengurus PPMC. Tempat pelaksanaan strategi adalah di rumah masing-masing dan pada saat adanya pesta pernikahan baik di Bandung, di Jakarta, dan di Kampung Halaman. Strategi yang paling tepat adalah Sebanyak mungkin menonton budaya Minangkabau, membuat sanggar, mengajarkan ustadz dan mengajarkan agama, memberikan teladan, dan dialog dengan orang tua. Cara pelaksanaan strategi adalah secara nyata dengan pertemuan, dengan ada dialog, pertunjukkan tari dan kesenian Minangkabau.
3. Dampak sosialisasi nilai-nilai budaya Minangkabau bagi anak Keluarga PPMC Kelurahan Cikutra Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung yaitu: Dampak yang didapatkan adalah semua anaknya mendapatkan dampak yang positif. Anak memiliki panduan terhadap hidupnya, anaknya menjadi

sangat islami, memiliki kebanggaan dengan nilai budaya Minangkabau, Mereka cukup tangguh dalam berjuang, berpola hidup sederhana, bertanggungjawab, dan bisa bergaul.

Pelaku yang terkena dampak keluarga inti yaitu ayah ibu dan anaknya. Kondisi yang terkena dampak adalah anak menjadi lebih baik karena ada Minangkabau itu mengandung falsafah *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*.

### **3. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi dari beberapa pihak sebagai berikut:

#### **1) Bagi Pemerintah**

Dengan Penelitian Keluarga persatuan Perantau Minang Cicadas (PPMC) berada di Kelurahan Cikutra Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung, mudah-mudahan keberadaan suku bangsa di Indonesia khususnya di Kota Bandung bisa memberikan kepada pemerintah dan membawa pengaruh bagi kehidupan sosial, ekonomi dan budaya di Kota Bandung.

#### **2) Bagi Pendidikan**

Dengan meneliti sosialisasi nilai-nilai budaya Minangkabau dalam keluarga perantau Kota Bandung studi kasus pada keluarga PPMC Kelurahan Cikutra Kecamatan Cibeunying Kidul ini bisa mengetahui keberadaan suku bangsa di Kota Bandung, dapat memperkuat kebhinekaan rasa persatuan dan kesatuan, meningkatkan rasa toleransi dan memperkuat cinta tanah air.

#### **3) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Memberikan suatu gambaran mengenai keluarga PPMC Kelurahan Cikutra Kecamatan Cibeunying Kidul dalam mempertahankan

identitasnya. Penelitian ini sebagai bahan rujukan peneliti berikutnya mengenai keberadaan suku bangsa. Peneliti selanjutnya dapat mempelajari konsep-konsep nilai budaya Minangkabau di perantauan dan menguraikannya pada tahap berikutnya lebih mendalam.

#### **4) Bagi pembelajaran Sosiologi**

Dalam pembelajaran sosiologi bisa mengetahui bagaimana sebuah suku bangsa diperantauan dalam mempertahankan identitasnya. Dengan penelitian ini lebih paham keberadaan masing-masing suku bangsa di Indonesia khususnya Minangkabau dimana sosiologi berperan penting mengambil potensi dan dampak negative dapat ditanggulangi.

### **5.2 Rekomendasi**

Penelitian ini memberikan rekomendasi beberapa pihak sebagai berikut:

#### **1. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penulis menyarankan penelitian nilai-nilai budaya Minangkabau dengan metode Etnografi.

#### **2. Bagi Guru-Guru Sosiologi di Kota Bandung**

Agar saat menjelaskan materi kearifan lokal, diperhatikan jika ada gurunya yang dari suku selain Sunda. Diingatkan untuk tetap mempelajari karakter sukunya termasuk nilai-nilai karakter asli sukunya, bahasa daerahnya, juga pelajari dan maknai kearifan local sukunya. Sehingga walaupun dirantau orang. Para generasi muda itu tetap bisa menampilkan pribadi yang mewakili sosok sukunya, tapi tetap juga menghargai karakteristik Suku Sunda, lokasi domisili tempatnya merantau.

#### **3. Bagi Para Anak Perantau Minang**

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya bagi keluarga perantau Minang yang sedang merantau di Kota Bandung lebih menyadari dan berkewajiban melestarikan nilai-nilai budaya Minangkabau kepada anak-anaknya dengan sering mengajak anak pulang kampung, sering memutar lagu Minang, sering mengajak kerumah makan Padang, sering

berbahasa Minang dirumah dan sering bergaul dengan orang Minang.

#### **4. Bagi Pembelajaran Sosiologi**

Penelitian tentang sosialisasi nilai-nilai budaya Minangkabau dalam keluarga Persatuan Perantau Minang Cicadas (PPMC) bagi pembelajaran sosiologi dapat memperkaya bahan ajar mengenai kearifan lokal yang terdapat dalam kebudayaan masyarakat Indonesia dan sebagai sumber pembelajaran di sekolah khususnya pada materi kelas XII tentang kearifan lokal.

#### **5. Bagi Orangtua Perantau Minang**

Diharapkan untuk mensosialisasikan nilai-nilai budaya Minangkabau sejak anak berusia dini di lingkungan keluarga dengan harapan adanya kepedulian terhadap penanaman nilai-nilai budaya Keminangannya ke anak-anak mereka.